

PERAN KOPERASI SISWA DALAM MEMBANGUN JIWA KEWIRAUSAHAAN SISWA SMAN 1 MATARAM

Sapka Mawarzani, M.Pd¹⁾
Marazaenal Adipta, M.Pd²⁾

sapka@unihba.ac.id¹⁾
marazaenal@unihba.ac.id¹⁾

Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu¹⁾
Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu²⁾

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui perkembangan, peran, implementasi, hambatan dan usaha yang dilakukan koperasi siswa dalam membangun karakter wirausahaan siswa SMA 1 Mataram. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini antara lain kepala sekolah, Pembina koperasi siswa (sekolah), dan siswa yang bertugas sebagai pengurus koperasi siswa (sekolah). Prosedur pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, dokumentasi dan wawancara. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan bersifat induktif. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber data dan pengecekan anggota (*member check*). Hasil penelitian: (1) Koperasi siswa SMA 1 Mataram melibatkan siswa dalam pengelolaan koperasi siswa. (2) Peran Koperasi siswa dalam membangun karakter wirausahaan siswa dapat dilihat dari program koperasi siswa SMA 1 Mataram dan adanya perubahan karakter. (3) Implementasi pelaksanaan koperasi siswa sangat baik yaitu siswa diberikan kepercayaan dalam kegiatan pengelolaan koperasi untuk melatih keterampilan berwirausaha.

Kata kunci: *Koperasi siswa, jiwa kewirausahaan*

A. Latar Belakang

Pendidikan Indonesia mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Peran pendidikan dalam meningkatkan sumber daya manusia harus memiliki standar dan tujuan pendidikan yang jelas. Pendidikan Nasional bertujuan untuk mencerdaskan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Melalui Pendidikan Nasional ini, diharapkan dapat menghasilkan manusia yang terdidik yang beriman, bertaqwa, berbudi pekerti luhur, jujur, berpengetahuan dan berketerampilan, bertanggung jawab, serta dapat berperan aktif dalam pembangunan. Standar Nasional Pendidikan tersebut merupakan tanggung jawab dan perwujudan pelaksanaan di dunia pendidikan, untuk mempersiapkan peserta didik yang berkualitas dan unggul dalam segala bidang, kreatif, mandiri, pekerja keras, dan kompeten di bidang keahliannya masing-masing. Hal tersebut dibutuhkan dalam menghadapi persaingan pasar bebas dimana pemerintah Indonesia membuat kebijakan khususnya di dunia pendidikan.

Koperasi siswa merupakan wahana pembelajaran bagi siswa yang dapat membentuk nilai-nilai luhur kepribadian dan perilaku ekonomi berdasarkan atas asas kekeluargaan. Koperasi sekolah didirikan dalam rangka menanamkan sikap kemandirian siswa untuk berkembang dan terampil dalam berwirausaha. Dengan adanya koperasi siswa diharapkan siswa memiliki perilaku berwirausaha, bekerjasama dan mampu menjadi seorang entrepreneur muda sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Siagian (2010) koperasi siswa memiliki peranan yang penting dalam pengoptimalan potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa, antara lain: wadah pengembangan potensial wirausaha siswa, sebagai laboratorium praktek siswa dalam pengimplementasi teori pembelajaran yang disampaikan dalam proses kegiatan belajar mengajar, sebagai tempat untuk pengembangan kepribadian siswa. Hal ini dipertegas Dahlstedt and Hertzberg (2012: 248) menyatakan bahwa transformasi mendasar dalam dunia luar membuat penguatan kewirausahaan di lingkungan pendidikan tidak dapat dihindarkan. Pelaksanaan koperasi sekolah merupakan salah satu organisasi yang didirikan di lingkungan sekolah yang berfungsi sebagai wahana pembelajaran praktik bagi siswa untuk belajar dan membentuk keterampilan berwirausaha secara optimal. Koperasi siswa dapat didirikan pada berbagai jenjang pendidikan, misalnya Koperasi SD, Koperasi SLTP, Koperasi SMA/SMK bahkan Koperasi Universitas. Koperasi siswa mempunyai sasaran koperasi untuk mengenalkan peserta didik dalam kegiatan pelaksanaan perkoperasian, membentuk sikap yang positif dalam memberikan bekal keterampilan sehingga bermanfaat dalam pemenuhan kebutuhan. Hal ini dipertegas Sonhadjil dan Hasan (2015: 16) menyatakan bahwa, lulusan yang memiliki dasar pendidikan koperasi mendapatkan pekerjaan tetap lebih cepat, merasa lebih puas dengan pekerjaan mereka, menerima lebih tinggi upah, menerima penilaian yang lebih baik untuk penampilan mereka, dan memiliki sikap positif terhadap kegiatan kewirausahaan yang ada di sekolah mereka. Pemanfaatan koperasi sekolah dapat digunakan sebagai salah satu media praktik secara langsung bagi para siswa dalam menerapkan keterampilannya sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing dan juga pembelajaran tersendiri bagi hidupnya sendiri. Siswa dapat mengembangkan potensinya baik untuk menjadi wirausaha maupun sebagai tenaga kerja. Selain itu koperasi juga berguna sebagai sumbangsih dalam menambah penghasilan, baik itu penghasilan bagi siswa, penghasilan sekolah dan membantu membangun perekonomian masyarakat. Koperasi siswa (sekolah) mempunyai sasaran yang ingin dicapai. Sasaran tersebut menurut Suwandi (1982: 1) yaitu untuk mengenalkan koperasi secara langsung dan melakukan kegiatan usaha koperasi secara langsung. Hal ini dipertegas Sonhadjil dan Hasan (2015: 16) menyatakan bahwa: lulusan yang memiliki dasar pendidikan koperasi mendapatkan pekerjaan tetap lebih cepat, merasa lebih puas dengan pekerjaan mereka, menerima lebih tinggi upah, menerima penilaian yang lebih baik untuk penampilan mereka, dan memiliki sikap positif terhadap kegiatan kewirausahaan yang ada disekolah mereka.

Untuk mendorong dan memajukan pendidikan koperasi disekolah, pemerintah mengeluarkan surat keputusan bersama menteri tenaga kerja, transmigrasi, dan koperasi No. 638/SKPTS/1974 yang dikuatkan dengan surat keputusan bersama menteri koperasi, menteri pendidikan dan kebudayaan, dan menteri dalam negeri No. SKB 125/M/KP TS/X/1984, No. 0447a/U/1984 dan No. 71 tahun 1984. Koperasi siswa adalah koperasi yang anggotanya siswa-siswa pendidikan dasar, menengah, dan sekolah-sekolah atau pendidikan yang setingkat dengan itu, baik negeri maupun swasta (Sukardi, 2009)

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMAN 1 Mataram, koperasi siswa SMAN 1 Mataram memiliki tempat tersendiri yang luas, siswa sangat dilibatkan dalam

kegiatan koperasi seperti praktek melayani pembeli ketika jam istirahat, mencatat pemasukan dan pengeluaran koperasi, rapat anggota yang diwakili oleh beberapa siswa.

Kegiatan tersebut dilaksanakan untuk memperkenalkan pada siswa tentang kegiatan berwirausaha. Menurut Petrakis (2004) menyatakan bahwa, kewirausahaan adalah tentang kehadiran dan variasi kualitas peluang kewirausahaan (produk dan market) dan munculnya wirausaha individu (sebagai agen). Alma (2005), menjelaskan bahwa wiraswasta adalah seorang usahawan yang di samping mampu berusaha dalam bidang ekonomi umumnya dan niaga khususnya secara tepat guna. Kewirausahaan bukanlah pengambilan resiko melainkan penentu resiko yang melakukan kegiatan secara berhati-hati dan cermat dalam memperhitungkan kemungkinan resiko yang akan terjadi sehingga resiko tersebut dapat seminimal mungkin diatasi. Saroni (2011: 32) menyatakan bahwa seorang entrepreneur harus berpola pikir mengambil resiko untuk menang. Jadi seorang entrepreneur harus berani mengambil keputusan untuk mencapai tujuan dengan mempertimbangkan sisi baik dan buruknya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Casson dkk (2006:4) kewirausahaan adalah sumber daya yang langka sehingga sangat penting untuk mengetahui apakah kegiatan kewirausahaan dapat ditingkatkan, karena seorang wirausaha dapat menghasilkan produk maupun jasa yang baru, maka seorang wirausaha berhubungan erat dengan kreativitas yang inovatif. Seorang wirausaha harus memiliki sikap yang baik dalam menjalankan kegiatannya. Sikap merupakan Sikap dibangun melalui model ABC (Affect, Behavioral change and Cognition) yaitu, respon afektif adalah respon psikologi yang menandakan pilihan individu secara terintegrasi, perilaku adalah indikasi verbal dari intensi individu dan respon kognitif adalah evaluasi kognitif dari isi untuk membentuk sikap. Menurut Walgito (2002: 110) menyatakan bahwa sikap merupakan organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif ajeg, yang disertai adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respon atau perilaku dalam cara tertentu yang dipilihnya. Suatu perasaan, pikiran yang biasanya lebih bersifat permanen mengenai aspek-aspek tertentu dalam lingkungannya dapat mempengaruhi sikap seseorang. Pikiran atau perasaan tersebut mendorong individu bertindak laku terhadap sesuatu yang disukai atau tidak disukai yang dipengaruhi oleh emosi, kognisi dan perilaku. Menurut Robbin (2001: 68), menyatakan sikap adalah pernyataan penilaian mengenai sesuatu objek, orang atau peristiwa yang bernilai baik atau buruk. Sikap tidak sama dengan nilai, tetapi antara keduanya terdapat hubungan. Sikap terdiri atas tiga komponen, yaitu: kognisi, afeksi, dan perilaku. Sikap sebagai dasar menilai seseorang, kelompok, tingkah laku atau sesuatu hal. Hal tersebut dipertegas Winarno (2011: 22) sikap kewirausahaan lebih cenderung pada kognitif (berfikir), afektif (merasa) dan konatif (berperilaku) dalam bekerja dalam upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru, meningkatkan efisiensi, memberikan pelayanan yang lebih baik untuk mencapai tujuan dan mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Peran Koperasi Sekolah Membangun Karakter Wirausaha Siswa SMA 1 Mataram.

B. Kajian Teori

1. Koperasi Sekolah

a. Pengertian koperasi sekolah

Koperasi Sekolah Koperasi merupakan organisasi yang telah banyak dikenal oleh hampir seluruh lapisan masyarakat, namun pada kenyataannya masih banyak lapisan masyarakat yang belum memahami sepenuhnya seluk beluk perkoperasian (Ima Suwandi : 1982). Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2000:593), koperasi adalah perserikatan yang bertujuan memenuhi kebutuhan para anggotanya dengan cara menjual barang keperluan sehari-hari dengan harga murah (tidak bermaksud mencari untung). Menurut Ima Suwandi (1982:2), koperasi sekolah adalah koperasi yang anggotanya terdiri dari siswa-siswa sekolah dasar, sekolah menengah tingkat pertama, sekolah menengah tingkat atas, pondok pesantren, dan lembaga pendidikan lainnya yang setaraf. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koperasi sekolah adalah suatu perserikatan yang ada di sekolah dengan menjual kebutuhan atau keperluan belajar mengajar dengan harga relatif murah dan dikelola oleh semua warga sekolah tersebut. Jadi pengelolaan koperasi sekolah merupakan kegiatan penataan koperasi sekolah antara lain proses merencana, mengatur, menilai segala sumber daya yang tersedia dalam suatu organisasi dengan memanfaatkan fasilitas yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Tujuan Koperasi Sekolah

Tujuan dari koperasi sekolah adalah untuk mensejahterakan para anggotanya. Menurut Ima Suwandi (1982:3) beberapa tujuan koperasi sekolah adalah :

- 1) Untuk menunjang pendidikan yang dilakukan di dalam kelas dengan berbagai tindakan praktek yang berhubungan dengan kegiatan koperasi
- 2) Dalam praktek koperasi sekolah diharapkan dapat memenuhi kebutuhan peralatan sekolah masing-masing siswa
- 3) Menghindarkan terjadinya pertentangan kepentingan dikalangan pembimbing yang ada diantara mereka berusaha mencari keuntungan dari kegiatan usaha koperasi sekolah
- 4) Untuk menanamkan rasa harga diri, untuk menanamkan kesamaan derajat, dan untuk menumbuhkan ajaran demokrasi serta membangkitkan sikap berani mengemukakan pendapat siswa yang menjadi anggotanya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan tujuan koperasi sekolah adalah memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Sedangkan pembentukan koperasi sekolah di kalangan siswa dilaksanakan dalam rangka menunjang pendidikan siswa dan latihan berkoperasi / wirausaha. Dengan demikian, tujuan pembentukannya tidak terlepas dari tujuan pendidikan dan program pemerintah yaitu menanamkan kesadaran berkoperasi / wirausaha sejak dini.

c. Prinsip-prinsip Koperasi Sekolah

Sebagaimana halnya koperasi-koperasi yang ada di Indonesia, koperasi sekolah harus mendasarkan diri pada suatu aturan-aturan yang dinamakan prinsip prinsip atau sendi-sendi dasar koperasi. Menurut Undang-Undang No 12 Tahun 1967, prinsip prinsip koperasi adalah

sebagai berikut : 1) Sifat keanggotaannya sukarela dan terbuka untuk siapa warga Negara Indonesia 2) Rapat anggota merupakan kekuasaan tertinggi sebagai pencermin demokrasi dalam koperasi 3) Pembagian SHU diatur menurut jasa masing-masing anggota 4) Mengembangkan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya 5) Adanya pembatasan bunga dan modal 6) Usaha dan keterlaksanaannya bersifat terbuka 7) Swadaya, swakarta, dan swasembada sebagai pencerminan prinsip dasar percaya pada diri sendiri Sedangkan menurut Undang Undang No 25 Tahun 1992, prinsip prinsip koperasi sebagai pengganti Undang Undang No 12 Tahun 1967 adalah sebagai berikut : 1) Keanggotaannya bersifat sukarela dan terbuka 2) Pengelolaannya dilakukan secara demokratis 3) Pembagian sisa hasil usaha secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota 4) Pemberian balas jasa tidak terkait dengan besarnya setoran modal 5) Kemandirian 6) Pendidikan koperasi 7) Kerjasama antar koperasi Berdasarkan prinsip prinsip koperasi Indonesia tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa koperasi sebagai organisasi harus dapat bekerjasama dan melaksanakan kegiatan usahannya untuk mencapai tujuan sehingga dapat berdiri sendiri. Hal tersebut juga merupakan tujuan dari koperasi sekolah.

2. Pengertian dan Ciri-ciri Wirausaha

Entrepreneur sering diartikan dengan istilah wiraswasta atau wirausaha. Menurut Wasty Soemanto (1993), wiraswasta adalah keberanian, keutamaan serta kepercayaan dalam memenuhi kebutuhan serta memecahkan permasalahan hidup dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri. Dengan demikian, pengertian wiraswasta bukan hanya bersifat partikelir saja, melainkan memiliki sifat-sifat keberanian, keuletan, dan ketabahan dalam melaksanakan tugas-tugas dengan menggunakan kekuatan diri sendiri.

Fadel Muhammad (1992) mengemukakan bahwa ciri seorang wirausaha adalah orang yang memiliki jiwa kepemimpinan, daya inovasi, sikap terhadap perubahan, *working smart*, visi ke depan, dan berani mengambil risiko. Meredith (1996) juga memberikan ciri-ciri wirausaha (*entrepeneur*) sebagai orang yang (1) percaya diri, (2) berorientasi tugas dan hasil, (3) berani mengambil risiko, (4) berjiwa kepemimpinan, (5) berorientasi ke depan, dan (6) keorisinal. Ciri-ciri lain kewirausahaan ditambahkan oleh Schumpeter yakni selalu memiliki prakarsa otoritas, mempunyai intuisi yang kuat, mempunyai kebebasan mental, mempunyai kompetensi inti (*core competencies*), dan pemberontak sosial.

Keseluruhan ciri-ciri wirausaha yang disebutkan di atas tidak semuanya harus dimiliki secara lengkap tetapi kompetensi inti yang perlu diperoleh dalam pendidikan hanyalah beberapa di antaranya. Dengan demikian, untuk menjadi seorang usahawan tidak terbatas pada bidang-bidang keahlian tertentu, melainkan pendidikan yang berorientasi kewirausahaan dapat diterapkan pada semua bidang ilmu atau teknologi atau kesenian. Dengan mengambil asumsi bahwa pendidikan menengah merupakan bagian dari perencanaan karir maka kadar nilai kewirausahaan seorang peserta didik yang dapat ditumbuhkembangkan selama proses pembelajaran secara potensial akan dibatasi oleh jangkang karirnya.

Meredith dalam Suprojo Pusposutardjo(1999), memberikan ciri-ciri seseorang yang memiliki jiwa wirausaha (*entrepeneur*) sebagai orang yang (1) percaya diri, (2) berorientasi tugas dan hasil, (3) berani mengambil risiko, (4) berjiwa kepemimpinan, (5) berorientasi ke depan, dan (6) keorisinal.

Setelah memahami ciri-ciri manusia wirausaha, langkah selanjutnya yang perlu dipelajari adalah bagaimana cara menanamkan jiwa wirausaha. Satu-satunya jawaban atas pertanyaan ini adalah dengan pendidikan. Salah satu Strategi pendidikan wirausaha yang perlu ditempuh adalah melalui koperasi sekolah.

C. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Pendekatan kualitatif ini artinya permasalahan yang dibahas bertujuan untuk dapat menggambarkan atau menguraikan tentang keadaan atau fenomena yang ada atau proses penelitian untuk memahami masalah manusia/sosial, berdasarkan pada tatanan yang kompleks, gambaran yang holistik, disusun dengan kata-kata, melaporkan pandangan detail para informan dan dilaksanakan pada latar alamiah atau natural. Melalui penggunaan metode kualitatif seluruh kejadian dalam satu konteks organisasi dapat ditemukan data yang bersifat perasaan, norma, nilai, keyakinan, kebiasaan, sikap moral, sikap mental, dan budaya yang dianut seseorang maupun kelompok. Waktu dan Tempat Penelitian Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Mataram. Alasan yang mendasari pemilihan lokasi adalah sekolah tersebut termasuk sekolah favorit, memiliki organisasi koperasi sekolah yang bertujuan sebagai sarana untuk membelajarkan siswa.

2. Kehadiran peneliti

Penelitian kualitatif, di dalamnya peneliti terlibat dalam pengalaman yang berkelanjutan dan terus menerus dengan partisipan. Keterlibatan inilah yang nantinya merekam isu-isu strategis, etis dan personala dalam proses penelitian kualitatif. Peneliti sebagai pengamat partisipan, pengamatan dilakukan secara terbuka dimana peneliti diketahui oleh subyek dan mereka dengan sukarela memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengamati peristiwa yang terjadi, dan menyadari bahwa ada orang yang mengamati hal yang mereka lakukan. Pengumpulan data dilakukan pada saat peneliti hadir dilapangan. Penelitian dilakukan selama data yang dikumpulkan dari informan memiliki jawaban yang sama kemudian diperoleh kesimpulan jawaban.

3. Sumber data

Menurut lofland (dalam moleong, 2009) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebinya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya. Dalam menentukan sumber data, peneliti menggunakan teknik snowball sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Informan kunci pada penelitian ini adalah siswa yang menjadi pengurus koperasi siswa, guru Pembina koperasi dan kepala sekolah.

4. Prosedur Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi yaitu peneliti memulai dengan observasi diskripsi, melakukan penyempitan atau pemilihan data dengan mengadakan observasi terfokus kemudian mempertajam observasi dengan pengamatan secara selektif. Wawancara mendalam dengan cara mengetahui informasi secara mendalam dan lebih detail dari informan yang dilakukan secara terstruktur bagi informan yang terpilih yaitu kepala

sekolah, pembina koperasi dan pelaksana koperasi sekolah. Dan kajian dokumentasi yaitu digunakan sebagai pendukung dan pelengkap dari data yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam

5. Keabsahan Data dan Analisis Data

Dalam penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data dilakukan melalui pendekatan triangulasi, yaitu triangulasi sumber yang berupa membandingkan pengumpulan data yang sama dari beberapa sumber, dan triangulasi metode berupa membandingkan pengumpulan data yang sama dengan menggunakan metode yang berbeda. Analisis data dilakukan dengan analisis kualitatif yang terdiri dari tiga kegiatan yang saling berinteraksi yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi.

D. Hasil dan Pembahasan

Koperasi siswa adalah koperasi yang berada dilingkungan sekolah yang anggotanya adalah siswa dari sekolah tersebut yang dapat melakukan kegiatan ekonomi tanpa badan hukum (Nurjanah, 2010). Keberadaan koperasi siswa memiliki peranan yang sangat penting bagi kelancaran proses belajar mengajar di sekolah, koperasi siswa merupakan salah satu sumber belajar yang tepat bagi siswa untuk mempraktekkan ilmu ekonomiyang didapatkan di dalam kelas. Hal ini sesuai dengan instruksi presiden (inpres) nomor 3 tahun 1960. Inpres tersebut menginstruksikan agar koperasi dimasukkan ke dalam sekolah sebagai pendidikan bagi para siswa. Kemudian koperasi tersebut dinamakan koperasi siswa dimana fungsi dari koperasi tersebut sebagai sumber belajar atau laboratorium ekonomi siswa.

Menurut surat menteri tenaga kerja, transmigrasi dan koperasi No. 638/SK.PTS/MEN/1974, dasar pertimbangan pendirian koperasi siswa adalah sebagai berikut: 1) menunjang program pembangunan pemerintah disektor perkoperasian melalui program pendidikan sekolah; 2) menumbuhkan koperasi siswa dan kesadaran berkoperasi di kalangan siswa; 3) membina rasa tanggung jawab, disiplin, setia kawan dan jiwa koperasi; 4) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berkoperasi agar berguna kelak di masyarakat; 5) membantu kebutuhan siswa dan mengembangkan kesejahteraan siswa didalam dan diluar sekolah (Tupanno dkk, 1982)

Peran koperasi siswa di SMAN 1 Mataram sebagai laboratorium belajar ekonomi sangat besar manfaatnya bagi warga sekolah yang ada di SMAN 1 Mataram, keberadaan koperasi siswa ini tidak hanya berperan sebagai tempat memenuhi segala kebutuhan siswa-siswi di sekolah, tetapi koperasi siswa SMAN 1 Mataram juga berperan dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa, menumbuhkan nilai-nilai kejujuran, bertanggungjawab dan jiwa inovatif pada diri siswa, meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari ekonomi, mendidik siswa berprganisasi dan meningkatkan pengetahuan ekonomi siswa, khususnya mengenai akuntansi dan koperasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Nirbito (2009) bahwa kegiatan penyuluhan, penerangan, pendidikan, dan pelatihan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia koperasi merupakan bagian terpenting dari aktifitas program.

a. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa

Berdasarkan keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 0461/U/1984, tentang pola pembinaan dan pengembangan kesiswaan dijelaskan bahwa, dua dari delapan materi pembinaan kesiswaan adalah: (a) pembinaan kepribadian dan budi pekerti luhur; dan (b) pembinaan keterampilan dan kewirausahaan siswa. Salah satu cara dalam membina siswa pada

aspek keterampilan dan kewirausahaan adalah setiap satuan pendidikan harus ada koperasi siswa (kopsis).

Koperasi siswa SMAN 1 Mataram dapat mewadahi pengembangan perilaku itu pada tataran konsep maupun praktis sehingga siswa melalui koperasi siswa tidak hanya mampu mempelajari dan menguasai konsep, namun sekaligus dapat menambah pengalaman dalam menerapkan pengetahuan untuk dikembangkan menjadi keterampilan kewirausahaan.

Jiwa kewirausahaan sebagaimana dijelaskan David Osborn dan Ted Gaebler (1999) dapat dimunculkan pada perilaku dalam organisasi yang utamanya memperluas kemandirian orang-orang mengembangkan inisiatif dan menerapkan pikirannya dalam tindakan dalam koridor untuk mewujudkan target yang sesuai dengan visi-misi organisasi. Orang diberi keleluasaan untuk mengembangkan inisiatif serta tidak terikat dengan menunggu perintah. Keberanian untuk melakukan tindakan yang perlu asalkan diperhitungkan dengan cermat sehingga dapat memberikan kepuasan pada pelanggan menjadi dasar utama kebijakan.

Koperasi siswa di SMAN 1 Mataram kegiatan organisasi maupun kegiatan usaha hampir sepenuhnya dikelola oleh siswa-siswi, ini dilihat dari struktur organisasinya, mulai dari ketua koperasi sampai pengawas koperasi dipegang oleh siswa. Kepala sekolah dan guru Pembina hanya berperan sebagai pembimbing. Selain itu, dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa, koperasi siswa SMAN 1 Mataram membuat program piket koperasi bagi para siswa atau praktek berjualan pada saat jam istirahat. Melalui program ini, diharapkan jiwa kewirausahaan siswa bisa tumbuh dan berkembang, melatih siswa bagaimana berkomunikasi yang baik dengan para pelanggan, lebih teliti dalam menjalankan usaha. Menurut Buchari (2007) kegiatan menjual merupakan kegiatan dasar wirausaha. Menjual adalah masalah perorangan yang sifatnya kreatif. Kegiatan menjual merupakan keahlian yang tidak mungkin diganti dengan mesin.

Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Arhapi dan Arifin (2003), bahwa peranan koperasi siswa adalah pertama, membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan berwirausaha siswa untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial. Kedua, koperasi siswa memiliki peranan aktif dalam upaya mempertinggi kualitas siswa dan masyarakat, terutama dalam meningkatkan kualitas berwirausaha. Ketiga, koperasi siswa memiliki peranan dalam mendidik siswa agar mampu menyelesaikan permasalahannya sendiri. Keempat, koperasi siswa berperan dalam mendorong tumbuhnya semangat kerja dan berwirausaha pada siswa.

b. Menumbuhkan nilai-nilai kejujuran, bertanggungjawab, mandiri, dan inovatif pada siswa.

Koperasi merupakan salah satu wadah yang sangat tepat bagi siswa dalam penanaman nilai-nilai tanggungjawab dan kejujuran, di koperasi siswa SMAN 1 Mataram siswa dilatih bagaimana mengelola organisasi koperasi dengan baik dan transparan, memiliki tanggungjawab untuk memajukan organisasi dan usaha koperasi siswa yang lebih baik dari sebelumnya. Selain itu jiwa inovatif dan kesadaran pentingnya jiwa kemandirian bisa ditumbuhkan dikembangkan dalam koperasi siswa.

Nilai-nilai kejujuran, tanggungjawab, mandiri, dan inovatif akan tumbuh pada diri siswa melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan baik pada kegiatan organisasi maupun kegiatan usaha koperasi siswa. Pengalaman siswa menjadi pengurus koperasi siswa secara tidak langsung nilai-nilai seperti yang disebutkan di atas akan tumbuh. Kegiatan usaha seperti berjualan pada saat jam istirahat juga akan melatih sifat kejujuran dan tanggungjawab siswa.

Menurut Nirbito (1985) peranan pembinaan keterampilan dan kewirausahaan mengandung pengertian luas dan dapat dilihat dari beberapa segi diantaranya koperasi siswa

(sekolah) dapat digunakan berbagai macam diantaranya; (a) koperasi siswa (sekolah) digunakan sebagai tempat praktek akuntansi, administrasi dan tata niaga, (b) koperasi siswa digunakan untuk membina kemandirian, rasa tanggungjawab, disiplin, kerjasama, dan kepemimpinan dan jiwa demokrasi.

c. Mendidik siswa berorganisasi

Koperasi siswa (sekolah) SMAN 1 Mataram sangat berperan dalam memberikan pendidikan berorganisasi bagi para siswa, ini dilihat dari pengelolaan koperasi siswa yang sebagian besar dilakukan oleh siswa, mulai dari ketua koperasi sampai pengawas koperasi siswa dipegang oleh siswa. Pembina koperasi berperan hanya sebagai pembimbing ketika para siswa mengalami kesulitan. Banyak manfaat yang didapatkan siswa dalam berorganisasi di koperasi siswa, diantaranya adalah memiliki rasa tanggung jawab, memupuk rasa percaya diri, bisa lebih demokratis, pintar menyuarakan pendapat dan kritis. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Nirbito (2008) bahwa diantara misi keberadaan koperasi siswa (sekolah) adalah membelajarkan siswa dalam berlatih praktek berkoperasi meliputi 1) cara mengorganisasikan koperasi yang bercirikan demokratis dan terbuka, 2) cara mengelola usaha koperasi secara efektif dan efisien, 3) cara menadminstrasikan aspek organisasi, usaha dan keuangan secara tertib dan sistematis.

E. Penutup

1. Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian, paparan data, temuan penelitian dan uraian pembahasan penelitian, Peran koperasi siswa di SMAN 1 Mataram sebagai laboratorium belajar ekonomi sangat besar manfaatnya bagi warga sekolah yang ada di SMAN 1 Mataram, keberadaan koperasi siswa ini tidak hanya berperan sebagai tempat memenuhi segala kebutuhan siswa-siswi di sekolah, tetapi koperasi siswa SMAN 1 Mataram juga berperan dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa, menumbuhkan nilai-nilai kejujuran, bertanggungjawab dan jiwa inovatif pada diri siswa, meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari ekonomi, mendidik siswa berprganisasi dan meningkatkan pengetahuan ekonomi siswa, khususnya menenai akntansi dan koperasi.

Koperasi siswa SMAN 1 Mataram dapat mewadahi pengembangan perilaku itu pada tataran konsep maupun praktis sehingga siswa melalui koperasi siswa tidak hanya mampu mempelajari dan menguasai konsep, namun sekaligus dapat menambah pengalaman dalam menerapkan pengetahuan untuk dikembangkan menjadi keterampilan kewirausahaan. Selain itu Nilai-nilai kejujuran, tanggungjawab, mandiri, dan inovatif akan tumbuh pada diri siswa melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan baik pada kegiatan organisasi maupun kegiatan usaha koperasi siswa. Pengalaman siswa menjadi pengurus koperasi siswa secara tidak langsung nilai-nilai seperti yang disebutkan diatas akan tumbuh. Kegiatan usaha seperti berjualan pada saat jam istirahat juga akan melatih sifat kejujuran dan tanggungjawab siswa.

2. Saran

Berdasarkan uraian paparan data, temuan penelitian dan kesimpulan penelitian, direkomendasikan beberapa saran sebagai berikut: Bagi Pembina koperasi siswa (sekolah) SMAN 1 Mataram diharapkan untuk lebih memberikan bimbingan dan kepercayaan kepada pengurus koperasi dalam mengelola kegiatan organisasi koperasi siswa dan usaha koperasi siswa

dan Bagi siswa yang menjadi pengurus koperasi siswa SMAN 1 Mataram untuk lebih rajin dalam mengikuti seluruh kegiatan yang telah diprogramkan demi menambah pengetahuan ekonomi dan pengalaman dalam berorganisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma Buchari. 2013. *Kewirausahaan Edisi Revisi Dilengkapi Lampiran Kegiatan Praktikum Membentuk Mental dan Keterampilan Wirausaha*. Bandung: Alfabeta.
- Casson, M. et al. 2006. *The Oxford Handbook of Entrepreneurship*. New York: Oxford University Press.
- Dahlstedt, M dan Hertzberg, F. 2012. "Entrepreneurship, Governmentality and Education Policy in Sweden at the Turn of the Millennium". *Jurnal of Pedagogy*, Vol. 3, No. 2, hlm. 242-262.
- Islam, A. et al. 2011. "Effect of entrepreneur and firm characteristics on the business success of small and medium enterprises (SMEs) in Bangladesh". *Journal of Business and Management* Vol. 6, No3, hlm. 289-299.
- Moleong, L. Y. 2009. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Media Jatim. 2011. *Koperasi sekolah laboratorium ekonomi calon wirausahawan*, (www.Linkilmupengetahuan.blogspot.com)
- Nirbito, J.G. 1985. *Modul pengantar koperasi*. Malang: Sinar wijaya
- Nirbito, J.G. 2008. *Pola pengembangan koperasi di indonesia dan strateginya lewat jalur pendidikan*. Disampaikan pada pidato pengukuhan guru besar dalam bidang pendidikan ekonomi koperasi pada fakultas ekonomi UM, Malang.
- Kartasapoetra, dkk. 1993. *Koperasi Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Petrakis, P.E. 2004. "Entrepreneurship and Risk Premium". *Journal of Small Business Economics*, Vol. 23, No. 2, hlm. 85-98.
- Saroni, M. 2011. *Mendidik dan Melatih Entrepreneur Muda*. Jakarta: Ar-Ruzzmedia.
- Sitio, A. dan Tamba, H. 2001. *Koperasi: Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Subandi. 2013. *Ekonomi Koperasi: Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Suwandi, I. 1982. *Seluk Liku Koperasi Sekolah*. Jakarta: Bhratara Karya Aksara.